

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi untuk menjadi Agama yang “*Rahmatan Lil Alamiin*” (Rahmat bagi seluruh alam). Islam adalah satu-satunya agama Allah yang memberikan panduan yang lugas dan dinamis terhadap semua aspek kehidupan kapan saja dan berbagai situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab semua tantangan pada setiap zaman.¹ Firman Allah dalam Surah Al An’am Ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Islam mengatur tatanan hidup secara sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada Tuhannya, tapi juga mengatur tentang tatanan Muamalat yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti kehidupan sosial-budaya, teknologi, dan tak terkecuali

¹Muhammad Syafi’i Antonio, “*Bank Syariah, dari Teori ke Praktek*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.4

tentang kehidupan dalam hal ekonomi. Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, namun bukan pula tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan suatu jalan untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang, dan pangan. Semua kebutuhan tersebut tidak dapat diperoleh secara gratis, tapi harus melalui proses, usaha dan bekerja yang benar dan sah. Karena sudah merupakan fitrah manusia untuk berusaha dan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, agar dapat menuju ke keadaan yang lebih baik. Dengan fitrahnya manusia sebagai makhluk yang dituntut untuk senantiasa bekerja dan berusaha agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, maka secara tidak langsung manusia dituntut untuk dapat Mandiri.

Karakteristik pokok dari proses perubahan sosial di banyak Negara berkembang tak terkecuali Indonesia dalam dua dasa warsa ini, menurut Adi Sasono, ditandai antara lain oleh ketidakmerataan yang melebar.

Ketidakmerataan ini tidak hanya termanifestasikan dalam hubungan antar lapisan dan kelompok ekonomi, tetapi juga terwujud dalam hubungan sosial antar kelompok-kelompok masyarakat. Dalam situasi ini terdapat sekelompok kecil anggota masyarakat yang “kebetulan” kuat dan mapan, sementara kelompok lain berada dalam situasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial-budaya.

Kelompok pertama cenderung lebih kuat, sementara kelompok kedua agaknya semakin tertinggal dalam situasi keterbelakangan yang seolah-olah permanen.² Fenomena di atas adalah sangat mendiskripsikan sebuah proses pembangunan berdasarkan pembangunan ekonomi pertumbuhan, dengan tanpa kontrol yang maksimal, sehingga dalam realitas justru membawa dampak serius pada masyarakat.³

Misalnya pada sektor ekonomi, pembangunan telah menjadi sumber marginalisasi kelompok-kelompok ekonomi kecil dihadapan ekspansi pemilik modal besar, demikian pula berbagai bukti kasus tentang merosotnya kualitas lingkungan baik fisik maupun sosial, juga merupakan produk lain dari pembangunan itu sendiri yang kian mengalami messifikasi.⁴ Disamping itu juga, terjadi krisis multidimensional yang mengakibatkan—salah satunya—muncul loss generation (generasi yang lemah) dan tak terurus, seperti

²Adi Sasono, “Peta Permasalahan Sosial Umat Islam dan Pokok-Pokok Pikiran Pengembangannya” dalam Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*(Yogyakarta: PLP2M, 1985), h. 40

³Moeljarto *Tjokrowinoto*, *Politik Pembangunan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), h.19.

⁴Heru Nugroho, *Negara, Pasar, dan Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 131

kemiskinan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, broken home, difusi keluarga, anak jalanan dan terlantar di kota-kota besar yang ada di Indonesia.⁵ Dan ini sudah menjadi karakter, setiap kota besar di Indonesia termasuk di Lampung, terdapat fenomena semacam itu.

Firman Allah dalam Surah Albaqarah Ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyaikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia".

Surah An nahl Ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

⁵Ibid, h. 133.

Bertambahnya kuantitas pengangguran dan kemiskinan di Indonesia bermula dari krisis moneter, tetapi belakangan muncul berbagai konflik dan pertikaian, bencana alam dan kemudian diikuti melambungnya harga-harga kebutuhan pokok diberbagai daerah juga mendorong terjadinya fenomena tersebut. Inilah sebagian kecil problematikan masyarakat yang nampaknya harus menjadi kajian pokok dalam pengembangan masyarakat. Ketika Negara-negara berkembang mengedepankan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kemakmuran ekonomi, kebijaksanaan yang sentralistik dan melupakan aspek-aspek manusia, maka pembangunan justru dehumanisasi.

Pembinaan ummah erat kaitanya dengan keberlangsungan hidup masyarakat secara luas. Baik secara berkala dan berkelompok atau bahkan sebuah kesatuan bangsa yang besar dalam strata sosial masyarakat. Dengan begitu keadaan sosial masyarakat akan menjadi kompleks dan menemukan titik dimana daya flaksibilitas sesama warga Negara atau masyarakat sosial sangat dibutuhkan kepekaanya.

Bertindak atas dasar tersebut, maka pola dan cara pembinaan yang tertera dan dapat dilakukan dengan skema keberlangsungan hidup positif memiliki nilai urgen dan utama bagi konsentrasinya. Dengan itu pula pembinaan yang dilakukan menuai penilaian yang terbilang signifikan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Dalam Islam, pembinaan semacam ini memiliki ketergantungan dan keterkaitan satu dengan lainnya. Eksplorasi yang dilakukan menunjukkan eksistensi dan kadar keadaan yang bermacamnya dengan karakteristik dan kondisi masyarakat.

Adanya arus interdependensi dari satu sisi dengan pihak lainya yang saling memiliki penilaian yang berbeda. Maka pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam kajiannya harus memiliki tujuan yang jelas dan transparansi dalam kegiatan objek yang ditangani bersama masyarakat. Terlebih kembali dengan pembinaan dan penanganan kegiatan pemberdayaan dakwah islamiah pada masyarakat secara luas memiliki konsekuensi nilai yang tak bisa dibiarkan pudar dan tak berbekas dengan harapan agar masyarakat yang saling menjaga kesolidanya dalam hidup rapuh dan menjadi fobia akan kemajuan, kemandirian, kedewasaan dan kemapanan dalam penerapan nilai-nilai agama.

Islam mengajarkan untuk setiap muslim saling menyimak tentang pesan yang telah disampaikan dengan risalah dan pelajaran yang dapat diambil hasanah dan pelajaranya yang baik-baik. Dan islam mengajarkan banyak pembinaan dengan melalui jalan dakwah. Dengan dakwah ini pulalah yang akan menimbulkan keberagaman penangkapan dan persepsi tentang kehidupan. Maka dakwah secara umumnya adalah komunikasi yang interantif dengan menjadikan objek-objeknya sebagai sasaran dakwah dan media dengan metode yang baik.

Secara harfiah kata dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya panggilan, seruan atau ajakan⁶. Maksudnya adalah mengajak dan menyeru manusia agar mengakui Allah Swt sebagai Tuhan, lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur-Nya sebagaimana

⁶. Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, PT. Pustaka Rizki Putra: Jawa Tengah (Semarang), 2005, h. 15

tertuang dalam Al-Quran dan Sunnah. Dengan demikian target dakwah adalah mewujudkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dalam artian seluas-luasnya. Sedang da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa defginisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan⁷.

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, maka secara hukum adalah kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Dakwah sendiri menurut Ahmad Al-Ghawusy adalah menyampaikan pesan dakwah kepada manusia disetiap waktu dan tempat diberbagai kajianya. Dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang menerima serta sesuai dengan keadaan cultur masyarakatnya didalam menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada *mad'u*⁸.

Sedangkan menurut tokoh Zakaria dakwah itu sendiri artinya adalah aktifitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dan memberi pelajaran kepada orang bijak terkait dengan hal-hal yang berkenaan dengan unsur-unsur agama dan kehidupan yang sesuai dengan realita dan kemampuannya⁹.

⁷. http://dakwahislamiahkontemporerkini,islamiah.,_silabi dan materi isian dakwah sosial.com (diunggah 5-Desembr-2014/ pkl. 19.23)

⁸Nurcholis Majid, *Napak Tilas Kilas Balik Sejarah Dakwah*, PT Rajawali Banjaran: Bekasi, 1997, h. 101

⁹*Ibid*, h. 102

Pada dasarnya dakwah atau ilmu dakwah merupakan tanggungjawab kehidupan. Menurut Staphent R Covey (2001) tanggungjawab atau *responsibility* adalah kecakapan dalam memilih respon¹⁰. Jadi secara mendasar dalam pemahamannya adalah manusia dalam hal ini pelaku dakwah dan dialah yang menentukan keberlangsungan kehidupan dakwah dan merupakan sebuah tanggungjawab penuh dalam diri seorang *muslim* untuk dapat melangsungkan kegiatan dakwah dan keilmuan dakwah serta berperan dalam menyiarkan ajaran Islam, dengan menggunakan metode atau cara dakwah yang dijalaninya.

Pemikiran yang sangat mendasar pada kalangan pemikir inti kegiatan keilmuan dakwah yang menjadikan susunan dakwah sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman adalah bagaimana menciptakan suatu kondisi yang ideal dalam masyarakat. Seperti dalam surah an-Nahl: 125:¹¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah ke jalan Tuhanmu (Wahai Muhammad) Dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran Yang baik, dan berbahaslah Dengan mereka (yang Engkau serukan itu) Dengan cara Yang lebih baik; Sesungguhnya Tuhanmu Dia lah jua Yang lebih mengetahui akan orang Yang sesat dari jalannya, dan Dia lah jua Yang lebih mengetahui akan orang-orang Yang mendapat hidayah petunjuk.

¹⁰Staphent R Covey, 1997, *The 7 Habits of Highly Effective Pople (tujuh kebiasaan manusia yang sangat efektif)*, Banurupa Aksara: Jakarta, h. 91

¹¹ . *Op.Cit*, Al-Qur’anul Karim

Terlebih lagi dakwah yang seperti dicontohkan oleh Rosululloh Saw adalah merupakan percontohan yang sempurna didalam melakukan sebuah pembinaan dan pemberdayaan pada masyarakat muslim dan kesertaan akan hidup berdampingan dengan keadaan dan keyakinan lainnya¹². Dengan kata lain bahwasanya sebuah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'I bisa menjadikan sebuah perubahan sosial pada tataran masyarakat secara umum dan muslim secara khusus.

Di dalam menjalankan keilmuan dakwah pada dasarnya hal demikian ini memiliki juga Indasan filsafat dakwah, menurut Sukriyanto (2002.2-3), filsafat ilmu dakwah adalah yang berkaitan dengan dawah sebagai realisasi aktualisasi Imani manusia dengan ajaran Islam, Alloh dan alam. Secara substansial filosotis yang hendak dikaji dan dijelaskan dalam filsafat ilmu dkwah adalah hakikat dakwah (apa sebenarnya dakwah itu?). dan filsafat ilmu dakwah berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari secara kritis dan mendalam tentang dakwah dan respons terhadap dakwah yang dilakukan oleh para *da'i*, sehingga orang yang didakwahi dapat menjadi manusia yang beriman serta berakhlak mulia.¹³

Pengembangan masyarakat islam merupakan sebuah kegiatan dakwah yang terstruktur, sistematis, dan memiliki jangkauan kedepan dengan baik. Unsur kesehatan yang menegaskan dan menerapkan pola hidup sehat yang kurang lebihnya untuk dapat dihadirkan sebagai bentuk aktualisasi sebuah

¹² . Abd. Adzim Irsd, *Madinah (Keajaiban Dan Keagungan Kota Nabi)*, A Plus Book: Jakarta, 2009, h. 87

¹³ . Sukriyanto, *Filsafat Dakwah*, jurnal *Hisbah* Nomor.1, Volume.1, Januari-Desember, Yogyakarta,: IAIN Sunan Kalijaga

program. Dan aplikasi sebuah nilai-nilai yang sifatnya keislaman maka akan menimbulkan sebuah dampak dimana bagi manusia tersebut menyadari arti dan esensi sebuah nilai sehat dan pola hidup didalam kesehatan keluarga, masyarakat ataupun pribadi. Maka secara jelas telah menjadi patokan bahwasanya pengembangan masyarakat islam adalah sebuah konsep pemberdayaan dan pembinaan masyarakat muslim sejalan dengan kebutuhan utama masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat merupakan aplikasi terhadap nilai-nilai kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain bahwa pada titik ini manusia merumuskan keberlangsungannya dalam kehidupan. Kesertaan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat memiliki nilai unggul, karena partisipasi adalah nilai bagi masing individu dalam mengeksplorasi diri dalam kehidupan. Menurut Sanoff, bahwasanya ia menjelaskan tentang partisipasi masyarakat memiliki tujuan utama¹⁴, diantaranya;

- a. Melibatkan masyarakat dalam mendesain proses pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka,
- b. Menyalurkan masyarakat dalam meningkatkan mutu atau kualitas dari perencanaan tersebut untuk tujuan bersama.

Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat islam dalam kaitnya menurut Edi Suharto dan Dwi Yuliana, *community development* adalah suatu pendekatan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pemberian kekuasaan pada kelompok masyarakat agar mampu membuat, menggunakan

¹⁴. Henry Sanoff (2000), *Community Participation Method In Design And Planning*. Toronto: John Wiley dan Sons Inc

dan mengontrol sumber daya dilingkungan mereka sendiri¹⁵. Artinya dalam kekuatan masyarakat yang memiliki segudng potensi akan terbuka dan dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh guna menunjang dari serangkaian kegiatan positif masyarakat. Dengan begitu masyarakat sendirilah yang menjadi perumus dan mengguna dengan kesadran dan rasa kepemilikan bersama antara satu dengan lainnya.

Ada beberapa konsep pengembangan masyarakat Islam yang dinukilkan Ibnu Khaldun di dalam karya tulisnya yaitu: 1) *Individu*: dalam pemikiran Sosiologis, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan. Namun secara Qudroti manusia memiliki kekurangan dan kelemahan di samping kelebihan yang dimiliki. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi peribadi untuk dapat membangun. 2) *Ashabiyah*: atau yang bisa juga disebut kekeluargaan merupakan sebuah kekuatan atas pertalian darah. Setiap patriotisme (solidaritas kekeluargaan). Sikap kekeluargaan ini jika dibina dan diarahkan kepada penanaman jiwa keagamaan maka akan menghasilkan sikap yang positif mengarah kepada sikap religius untuk menjalankan *amar ma'ruf dan nahi munkar*. 3) *Masyarakat Ijtima' Al-Insani*: dengan sikap saling membutuhkan, tolong menolong dan solidaritas maka terciptalah sistem sosial masyarakat yang tergabung dalam Al-Ijtima' Al-Insani.¹⁶

¹⁵. Edi Suharto dan Dwi Yuliana, 1997, *Analisis Jaringan Sosial*, h. 1

11.<http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--hikmahayat-1478> (pemikiran ibnu khaldun)

Namun ada lain dari defenisi yang telah dikemukakan olehnya yaitu pembahasan tentang arti secara etimologis pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam yang memilih hubungan dan keterkaitan ideologis satu dengan yang lainnya. Karena dari sinilah dimulai perjalanan panjang *Pengembangan Masyarakat Islam* yang menyatu dalam dakwah syi'ar Islam di jazirah Arab.

Berdasarkan uraian yang mendahului, terutama adanya empat aktivitas pokok dalam dakwah Islam, kemungkinan epistemologinya dan disiplin keilmuannya, maka dalam dakwah Islam ada 4 keahlian atau profesi yang terdiri dari ahli *tabligh Islam* (penyiaran dan penerangan Islam, dakwah bil lisan, aksi amal sholeh, pelebagaan nilai Islam) dan manajemen dakwah (penataan dan kepemimpinan lembaga dakwah).¹⁷ Sebagaimana yang diketahui adalah Pengembangan Masyarakat Islam adalah penyebarluasan agama islam yang diamalihkan dengan bentuk aksi sosial.¹⁸

Pembinaan menurut Zakiah Darajat adalah : upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan

¹⁷ <http://tulisendw.blogspot.com/2010/02/konstruksi-keilmuan-dakwah.html>(konstruksi keilmuan dakwah)

⁴ Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*, h. 211

mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁹

Pada kondisi demikian, lembaga-lembaga kemasyarakatan hadir untuk mengembalikan arah esensi pembangunan yang humanistik, melalui pendidikan dengan upaya transformasi kesadaran diri, masyarakat sebagai subyek pembangunan diajak bersama untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan, sehingga bisa tercapai suatu bentuk masyarakat yang mandiri, yaitu masyarakat yang mampu menformulasikan secara mandiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atas penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka.

Salah satu tren di era global adalah kemandirian. Bangsa yang mandiri adalah bangsa yang mampu memenangkan persaingan. Bangsa yang mandiri terbentuk oleh masyarakat mandiri. Tentu dalam mewujudkan kemandirian itu dibutuhkan proses yang panjang. Sebuah proses yang menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan yang memandirikan. Dengan memandirikan masyarakat, berarti kita juga telah memberdayakan masyarakat. Dengan mandiri masyarakat secara tidak langsung kita telah dapat memberikan akses agar masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan dapat menuju ke kehidupan yang lebih baik.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), Cet, Ke-4, h.36

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat tentunya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar dapat memandirikan mereka, guna membuat mereka dapat menolong dirinya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenting. Kebijakan pemberdayaan masyarakat dianggap resep mujarab karena hasilnya dapat berlangsung lama.

Salah satu lembaga keswadayaan yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat terutama untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya.²⁰ Disamping itu, PKBM juga menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga

²⁰*Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003), h. 1.

sehingga pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan hidup, agama, seni dan budaya. PKBM juga merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi dilingkungan masyarakatnya bahkan pada pembangunan bangsa.²¹

Sebagai sebuah pusat pembelajaran (*learning centre*), PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan swadaya, gotong-royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Pusat pembelajaran (*learning centre*), memiliki fungsi yang dapat dijadikan acuan dalam membangun PKBM yang lebih optimal, fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu dengan yang lain secara terpadu. Fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat. Beberapa fungsinya yaitu: Sebagai tempat masyarakat belajar (*learning society*), sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*), sebagai pusat informasi atau bacaan masyarakat (TBM), sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat dan sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research center*) terutama dalam pendidikan nonformal.

Adapun program-program pendidikan dan keterampilan yang dikembangkan oleh lembaga PKBM diantaranya yaitu: program keaksaraan fungsional, pendidikan anak usia dini, program kesetaraan, kelompok belajar usaha, pengembangan program magang, program kursus. PKBM dalam

²¹*Ibid*, h. 2.

jangka panjang diharapkan mampu membangun dan mengembangkan program pembelajaran secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Unsur keilmuan (akademik), diharapkan mampu membantu menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar, sedangkan unsur wirausaha dapat membentuk jiwa makarya (*entrepreneur*). Melalui bekal tersebut diharapkan pada saat terjun ke masyarakat warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan secara akademik tetapi juga kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan atau berbagai peluang yang ada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan keahlian (kompetensinya).

Untuk itulah PKBM sebagai sebuah lembaga (organisasi swadaya) yang mengedepankan belajar masyarakat dan sepanjang hayat serta mengembangkan budaya belajar sebaiknya belajar secara profesional dan didirikan tidak hanya untuk menyerap program-program yang digulirkan pemerintah. Akan tetapi PKBM benar-benar merupakan wujud dari sebuah lembaga pembelajaran masyarakat yang utuh.

Perkembangan PKBM terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan layanan pendidikan masyarakat. Hingga kini, jumlah PKBM di Indonesia yang memiliki Nomor Induk Lembaga (NILEM) sebanyak 6.433 Lembaga.²² Salah satu PKBM yang terselenggara di Kecamatan Kota Karang adalah PKBM Karang Gemilang, yang merupakan salah satu lembaga yang

²²Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat tersedia dalam (<http://paudni.Kemdikbud.go.id/bindikmas/nilempkbm/index.php/datalembaga/listlembaga.html>), diakses pada tanggal 13 April 2017.

memberdayakan masyarakat. Namun kenyataannya, saat ini manajemen pengelolaan PKBM dinilai masih lemah, karena kurang berkembangnya kelembagaan ekonomi, kurangnya penciptaan akses masyarakat, serta lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi untuk meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya dikarenakan kebanyakan PKBM di Indonesia dikelola secara konvensional. Dimana dalam menjalankan program-programnya tergantung oleh dana dari pemerintah dan keterbatasan sarana prasarana dalam menunjang pelaksanaan program.

Idealnya keberlangsungan PKBM dalam menjalankan program-programnya tidak menggantungkan dana bantuan dari pemerintah, tetapi diusahakan ada program yang justru bisa menghasilkan uang sehingga bisa untuk menopang program PKBM. Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan dana dari pemerintah.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Karang Gemilang yang terletak di Kecamatan Kota Karang merupakan sebuah lembaga yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah-tengah masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui dunia pendidikan. PKBM memiliki beberapa macam program salah satunya yaitu program Pendidikan Kecakapan Hidup (*lifeskill*), tujuan dari kegiatan ini memberikan penyuluhan dan pelatihan

dengan metode pendidikan orang dewasa (*andragogi*) kepada para pengolah ikan tentang pembuatan dan pengolahan ikan secara baik dan benar dengan cita rasa yang dihasilkan dapat memenuhi selera konsumen saat ini.

Aktifitas perdagangan, merupakan suatu komponen ekonomi dan merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, maka penulis mencoba untuk menganalisis peran PKBM dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui program Pendidikan Kecakapan Hidup dan tingkat keberhasilan yang di capai.²³

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa ini sebagai acuan pemberdayaan masyarakat yang mampu mendongkrak perekonomian, serta sedikit mengurangi pengangguran yang ada. Atas dasar pemikiran inilah penulis tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Karang Gemilang dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Barat”.

²³Buku Profil PKBM Karang Gemilang Kecamatan Kota Karang Tahun 2008, h.7

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berbagai penjabaran dengan uraian sebelumnya, maka sebuah pembahasan yang diangkat dalam mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut;

- a. Dakwah adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang maupun lembaga atau organisasi baik dengan cara lisan, tulisan dan suri tauladan dengan tujuan mengajak manusia agar kejalan yang benar (kejalan Allah SWT).
- b. Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tugas pokok serta memiliki keterjagaan dalam menjaga keseimbangan dan tanggung jawabnya dalam kehidupan dan keberlangsungan masyarakat secara luas.
- c. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan.
- d. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki warga belajar agar secara mandiri mempunyai keterampilan

dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.

2. Batasan Masalah

Berbagai penjabaran dari poin-poin identifikasi masalah yang masih luas maka akan memberikan batasan masalah agar fokus pembahasan yang hendak dijelaskan terkena. Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini adalah;

- a. Dakwah adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang maupun lembaga atau organisasi baik dengan cara lisan, tulisan dan suri tauladan dengan tujuan mengajak manusia agar kejalan yang benar (kejalan Allah SWT).
- b. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki warga belajar agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah ikan yang dilakukan oleh PKBM Karang Gemilang dalam pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Kota Karang ditinjau dari keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam ?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PKBM Karang Gemilang di kelurahan Kota Karang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian, demikian dengan penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan antara lain :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Karang Gemilang dalam Pemberdayaan Ekonomi di Kelurahan Kota Karang ditinjau dari keilmuan pengembangan masyarakat islam.
- b. Menganalisis dampak pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi oleh PKBM Karang Gemilang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

a. Secara teoritis

Secara teoritis menambah pengetahuan tentang PKBM serta program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam bidang kewirausahaan serta pengaruh dari adanya peningkatan sumber daya manusia terhadap pendampingan dan pengembangan usaha.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam peningkatan sumber daya manusia melalui program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam hal ini sebagai pengolah ikan serta sebagai bahan informasi untuk mengetahui proses pemberdayaan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat serta memberi wawasan yang luas bagi penulis terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif kepada Pemerintah Provinsi Lampung dan khususnya pada Pemerintah Daerah. Juga diharapkan menjadi alternatif pemberdayaan dalam hal ini pengolahan ikan oleh PKBM Karang Gemilang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang PKBM sebelumnya telah dilakukan oleh Mirza Ahmad di PKBM Bina Karya di desa Srimulyo, Piyungan, Bantul. Dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM ‘Bina Karya’”, penelitian ini menfokuskan pada peran PKBM dalam membangun desa melalui bidang pendidikan dan ekonomi.²⁴ Penelitian lain tentang PKBM juga dilakukan oleh Wahyu Endardi dengan tema “Peran PKBM Mekar dalam Rangka Meningkatkan dan Pendapatan Masyarakat di Desa Ngipak, Kecamatan Karang Mojo, Gunung Kidul”, penelitian ini menfokuskan pada proses pelaksanaan belajar paket B serta pengadaan perpustakaan umum, disamping itu juga penelitian ini menfokuskan kajiannya kepada upaya peningkatan pendapatan masyarakat yaitu dengan mendirikan Kelompok Belajar Usaha (KBU).²⁵

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di PKBM Suka Caturtunggal, adalah penelitiannya Siti Aminah yang mengambil tema “Program Keaksaraan Fungsional (KF) oleh PKBM Suka Caturtunggal di Dusun Nologaten I Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta” penelitian ini menfokuskan kajiannya tentang pelaksanaan program KF yang di

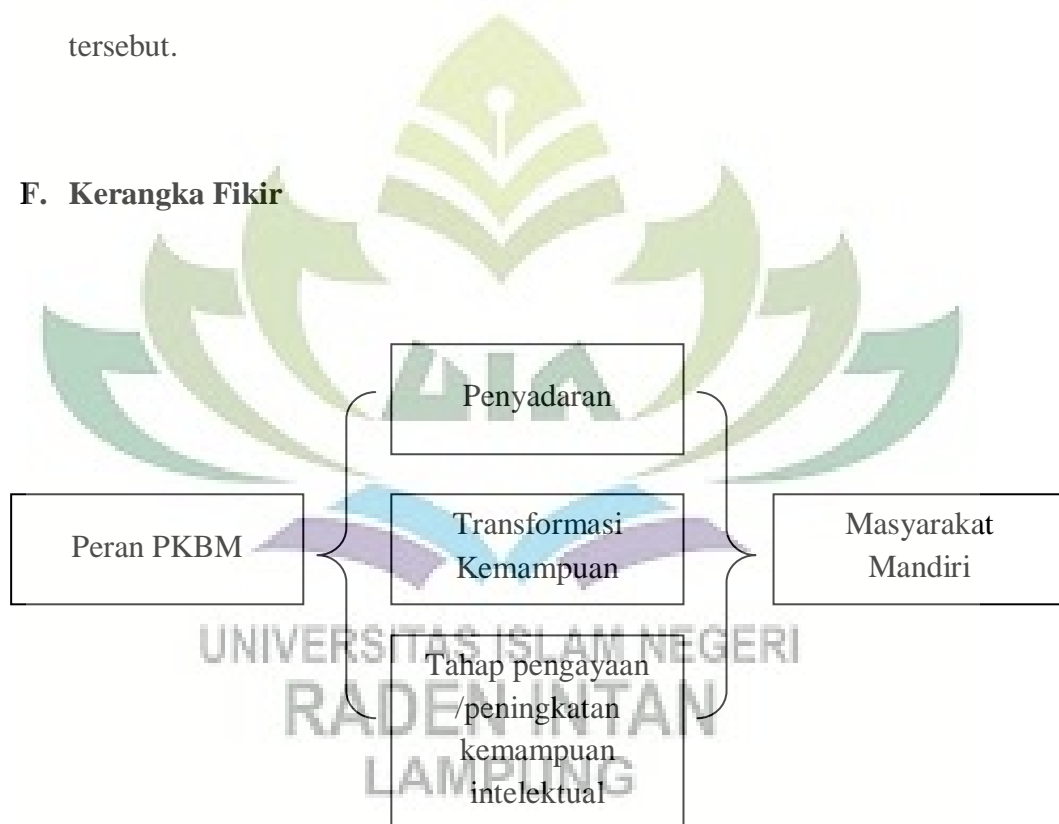
²⁴Mirza Ahmad, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM ‘Bina Karya’*”, Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

²⁵Wahyu Endardi, “*Peran PKBM Mekar dalam Rangka Meningkatkan dan Pendapatan Masyarakat di Desa Ngipak, Kecamatan Karang Mojo, Gunung Kidul*”, Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

selenggarakan oleh PKBM Suka Caturtunggal Yogyakarta, serta sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan program tersebut.²⁶

Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang program-program yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang telah diselenggarakan oleh PKBM Karang Gemilang, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program tersebut.

F. Kerangka Fikir



Berdasarkan kerangka fikir yang digambarkan diatas dapat dijelaskan Peran PKBM antara lain sebagai motivator yg dalam hal ini melakukan tahap penyadaran kepada masyarakat, serta sebagai pendidik dalam metransformasikan kemampuan masyarakat, dan sebagai pelatih/tutor pada

²⁶Siti Aminah, "Program Keaksaraan Fungsional (KF) oleh PKBM SUKA Caturtunggal di Dusun Nologaten I Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta" Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

tahap pengayaan/ peningkatan kemampuan intelektual terhadap pemberdayaan ekonomi. Akan dapat terlaksana dengan baik apabila PKBM memberdayakan semua potensi yang ada dalam masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang mandiri secara garis besar ketiga variabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan pendapat proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini

akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

3. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.²⁷

4. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan kepada sekelompok orang dengan memberikan peluang, daya, kekuasaan, otoritas atau peluang sesuai kualitas kecakapan yang mereka miliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

²⁷Sulistiyani, A. T, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Gava Media,2009), h. 83.